

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik perlindungan guru BK atas siswa dari pornografi di sekolah berbasis agama yang meliputi pembatasan akses, media literasi dan penguatan diri cenderung masih rendah. Meskipun demikian siswa memiliki penguatan diri yang cukup tinggi, hal ini dimungkinkan berasal dari orang tua dan guru agama. Praktik perlindungan guru BK atas siswa dari pornografi di sekolah berbasis non agama juga cenderung rendah. Meskipun demikian siswa memiliki penguatan diri yang cukup tinggi, hal ini dimungkinkan berasal dari orang tua dan guru agama.

Persepsi siswa terhadap perlindungan pornografi di sekolah berbasis agama dan persepsi siswa terhadap perlindungan pornografi di sekolah berbasis non agama oleh guru BK cenderung lebih rendah dari persepsi guru atas perlindungan yang telah diberikan. Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi siswa terhadap perlindungan pornografi di sekolah berbasis agama dengan non agama. Hal ini dimungkinkan karena kondisi yang sama dimana guru BK tidak masuk kelas dan bimbingan dilakukan kondisional saat dibutuhkan.

B. Saran

Guru BK hendaknya meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi dengan siswa dalam melindungi mereka dari konten pornografi. Guru BK juga perlu meningkatkan produktifitas dalam menciptakan konten-konten

kreatif untuk menjaga anak-anak dari konten pornografi. Saran untuk pihak sekolah hendaknya mengalokasikan jam tatap muka bagi guru BK untuk memberikan layanan di kelas. Pemerintah hendaknya menyediakan bahan-bahan kampanye anti pornografi dan penguatan diri. Bahan tersebut dapat berupa film pendek, meme, booklet dan leaflet.